

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kebutuhan pemustaka merujuk pada beragam persyaratan yang harus dipenuhi oleh pengguna perpustakaan. Ketika seseorang mengakses dan menggunakan perpustakaan, mereka mengharapkan akses ke koleksi yang beragam, termasuk buku, majalah, jurnal, e-book, dan materi referensi lainnya. Selain itu, pemustaka juga membutuhkan sistem pencarian yang efisien untuk menemukan bahan bacaan yang relevan dengan minat atau penelitian mereka. Bantuan dari pustakawan juga menjadi salah satu kebutuhan, di mana mereka bisa mendapatkan bantuan dalam mencari informasi atau menggunakan sumber daya perpustakaan. Perpustakaan yang baik juga menyediakan fasilitas ruang belajar dan fasilitas kerja untuk pemustaka, serta berbagai program dan acara yang menarik seperti diskusi buku, lokakarya, atau pertemuan komunitas. Selain itu, akses internet, keamanan dan kerahasiaan informasi, serta layanan peminjaman dan pengembalian yang efisien juga menjadi perhatian bagi pemustaka. Fasilitas aksesibilitas juga harus diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dengan kebutuhan khusus. Dengan memahami dan merespon kebutuhan pemustaka ini, perpustakaan dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengguna mereka.

Kebutuhan Pemustaka akan mempengaruhi Minat kunjung pemustaka, yang mana dalam hal ini minat kunjung pemustaka adalah indikator penting bagi perpustakaan untuk mengevaluasi sejauh mana peran mereka dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Semakin tinggi minat kunjung, semakin banyak masyarakat yang menggunakan fasilitas perpustakaan, mengakses koleksi buku dan sumber daya lainnya, serta mengikuti program-program dan acara-acara yang diadakan oleh perpustakaan. Dalam upaya meningkatkan minat kunjung pemustaka, perpustakaan dapat menggunakan strategi pemasaran dan promosi, menyelenggarakan acara yang menarik, meningkatkan aksesibilitas sumber daya, serta terus mengembangkan koleksi buku dan materi yang relevan dengan minat dan kebutuhan masyarakat. Dengan meningkatkan minat kunjung pemustaka, perpustakaan dapat menjadi pusat pengetahuan dan budaya yang aktif dan memberikan manfaat positif bagi komunitas yang dilayani.

Perpustakaan memiliki kekuatan yang besar sebagai pusat sumber informasi, mencakup berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Perpustakaan tidak lagi hanya berkaitan dengan buku fisik, tetapi juga melibatkan penyimpanan, penelusuran, dan komunikasi digital melalui berbagai jenis media elektronik. Definisi perpustakaan telah berkembang seiring waktu. Pada abad ke-XXI, perpustakaan diartikan sebagai bangunan atau ruangan yang berisi koleksi buku yang diatur dengan baik dan dapat diakses oleh masyarakat umum atau kelompok tertentu. Dalam era globalisasi dan informasi saat ini, peran perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran menjadi semakin penting.

Perpustakaan umum DKI Jakarta merupakan salah satu ruang publik yang menyediakan berbagai aktivitas, baik untuk individu maupun kelompok. Pengunjung perpustakaan memiliki beragam tujuan, tidak hanya membaca buku, tetapi juga untuk diskusi, seminar, menggunakan fasilitas berbasis teknologi seperti ruang multimedia dan audio visual, mengakses e-book, melihat pameran, mengadakan pertemuan, serta menikmati atau mengikuti kegiatan budaya yang diadakan. Perubahan gaya hidup seiring perkembangan zaman telah mempengaruhi aktivitas di perpustakaan. Namun, sebagian besar perpustakaan di Indonesia belum mampu menjawab perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat modern karena keterbatasan fasilitas dan kurangnya suasana yang dapat mendukung kegiatan pengunjung perpustakaan. Hal ini terbukti dari penurunan jumlah pengunjung perpustakaan umum Cikini DKI Jakarta dari tahun 2015 hingga 2019, seperti yang tercatat dalam Jakarta Open Data (Nabila, 2020, hlm. 4441)

Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas di perpustakaan. Mengapa perpustakaan dipilih? Karena perpustakaan memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat, baik di negara maju maupun negara berkembang. Kehadiran perpustakaan menjadi suatu keharusan dalam kemajuan peradaban dan kebudayaan manusia. Perpustakaan menjadi pusat sumber informasi, pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Perpustakaan memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan intelektual masyarakat, baik di negara maju maupun negara berkembang. Kehadiran perpustakaan menjadi suatu keharusan dalam kemajuan peradaban dan kebudayaan manusia.

Perpustakaan menjadi pusat sumber informasi, pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya (Nabila, 2020, hlm. 351).

Dalam konteks hierarki kebutuhan Maslow ini, Peneliti berpendapat bahwa terdapat kaitan seperti pemenuhan kebutuhan fisik dan keamanan. Dengan memiliki akses terhadap bahan bacaan, masyarakat dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti mencari pekerjaan, meningkatkan keterampilan, atau mengembangkan minat dan hobi. Selain itu, perpustakaan juga memainkan peran dalam pemenuhan kebutuhan sosial dan penghargaan. Perpustakaan menyediakan ruang publik yang ramah dan nyaman bagi masyarakat untuk berinteraksi, belajar, dan berkumpul. Ini menciptakan kesempatan bagi individu untuk membangun hubungan sosial, mengembangkan koneksi, dan merasa diakui dalam komunitas. Di tingkat yang lebih tinggi dalam hierarki kebutuhan Maslow, perpustakaan dapat berperan dalam pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri. Dalam konteks ini, perpustakaan dapat menjadi tempat di mana individu dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka, mengembangkan potensi pribadi, dan mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi melalui pembelajaran dan penelitian. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai tempat yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan emosional, intelektual, sosial, dan kreatif individu. Melalui pengembangan mutu di perpustakaan, upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas, ketersediaan koleksi yang relevan, fasilitas yang memadai, program-program pendidikan dan kebudayaan, serta interaksi sosial yang membangun.

Allah ﷻ menjelaskan didalam Al-Qur'an pentingnya hubungan positif dengan sesama manusia, sejalan dengan kebutuhan akan interaksi sosial yang baik, serta Ajakan untuk berbicara dan saling memahami mencerminkan kebutuhan aktualisasi diri, di mana pencapaian diri dan pengembangan potensi diutamakan sehingga hal ini sesuai dengan hirarki Abraham maslow (Nasution, 2020, hlm.192). Sebagaimana dijelaskan Surah Ali Imran Ayat 159 dalam Al-Quran yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ  
 حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ  
 عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS.Ali Imran : 159)*

Penelitian tentang fasilitas perpustakaan juga pernah diteliti oleh Subikti Bagus Tara dengan judul Analisis Minat Kunjung di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Barat dengan hasil penelitian bahwa minat kunjung pemustaka masih sangat kurang karena perpustakaan kantor perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Barat perbulan <150 orang pengunjung perbulan dalam setahun jadi dapat disimpulkan dalam perhari minat kunjung pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan hanya 5 orang perhari, jauh dari ekspektasi yang diharapkan untuk akreditasi perpustakaan yang minat kunjung pemustaka harus mencapai >250 perbulan, jadi apabila terjadi peningkatan layanan dan fasilitas sarana dan pra sarana perpustakaan, maka Minat kunjung pemustaka juga akan meningkat.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti adalah penelitian sebelumnya membahas minat kunjung pemustaka di perpustakaan, sedangkan yang sedang penulis teliti sekarang adalah tentang ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan pemustaka dengan minat berkunjung perpustakaan menggunakan teori Abraham maslow.

Oleh sebab itu, perlu ada pengukuran yang mendalam untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang signifikan antara Pemenuhan Kebutuhan dan minat berkunjung

pemustaka di perpustakaan Umum DKI Jakarta, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Pemenuhan Kebutuhan dan Minat Berkunjung Pemustaka di Perpustakaan Umum DKI Jakarta”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pemenuhan kebutuhan dan minat berkunjung pemustaka di perpustakaan umum DKI Jakarta berdasarkan teori maslow ?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara tingkat pemenuhan kebutuhan dengan minat kunjungan pada perpustakaan DKI Jakarta ?
3. Bagaimana tingkat pemenuhan kebutuhan dan minat berkunjung pemustaka di perpustakaan Umum DKI Jakarta menggunakan teori abraham maslow menurut tinjauan Islam ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat pemenuhan kebutuhan pemustaka di perpustakaan umum DKI Jakarta berdasarkan Teori Maslow
2. Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara tingkat pemenuhan kebutuhan dengan minat kunjungan pada perpustakaan DKI Jakarta
3. Untuk meninjau bagaimana tingkat pemenuhan kebutuhan dan minat berkunjung pemustaka di Perpustakaan Umum DKI Jakarta menggunakan teori Abraham maslow menurut tinjauan Islam

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis :

1. Dengan menerapkan teori Abraham Maslow dalam konteks perpustakaan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang aplikasi teori ini dalam lingkungan pemustakaan. Hal ini dapat membantu dalam menguatkan dan memperluas pemahaman tentang hierarki kebutuhan manusia dan implikasinya dalam konteks perpustakaan.
2. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi pemustaka dalam memenuhi kebutuhan mereka dan

minat mereka dalam berkunjung ke perpustakaan. Ini dapat membantu dalam memahami motivasi, preferensi, dan perilaku pemustaka dalam memanfaatkan sumber daya perpustakaan.

3. Sebagai Referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kebutuhan dan minat pengguna perpustakaan. Hasil penelitian ini dapat mendorong para peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut aspek-aspek khusus yang mempengaruhi kepuasan dan partisipasi pemustaka dalam menggunakan perpustakaan.

#### Manfaat Praktis :

1. Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi perpustakaan dalam meningkatkan layanan mereka. Dengan memahami kebutuhan pemustaka dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka dalam berkunjung, perpustakaan dapat merancang dan menyediakan layanan yang lebih efektif dan relevan. Hal ini dapat membantu perpustakaan dalam meningkatkan kepuasan pemustaka dan meningkatkan minat berkunjung.
2. Penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan pengalaman bagi pengguna di perpustakaan. Dengan memahami kebutuhan pemustaka, perpustakaan dapat menyediakan layanan yang lebih relevan, memperbaiki infrastruktur yang ada, dan mengembangkan program-program yang menarik bagi pemustaka. Hal ini akan berdampak positif pada pengalaman pengguna yang lebih memuaskan dan memenuhi kebutuhan pemustaka secara lebih efektif.

Dengan manfaat teoritis dan praktis yang dijelaskan di atas, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dan praktik perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka dan meningkatkan minat berkunjung.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada sampel Pengunjung atau pemustaka Perpustakaan umum DKI Jakarta , yang terletak di Taman Ismail Marzuki Jl. Cikini Raya No.73, RT.8/RW.2, Cikini, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat . Tema penelitian ini adalah menghubungkan tingkat pemenuhan kebutuhan dengan minat pengunjung di Perpustakaan Umum DKI Jakarta, dengan mengacu pada Teori Kebutuhan Abraham Maslow, dan Waktu penelitian untuk penelitian ini adalah selama jam operasional penuh perpustakaan, termasuk hari kerja dan akhir pekan.